

Dukungan Psikososial bagi Anak dan Remaja Penyintas Bencana Pasca Gunung Lewotobi Laki-laki

Epifania M. Ladapase¹, Alexandra Febryani Diaz², Tekladia Dadi³, Margaretha Paskalia⁴, Emanuel Filemon Dumi⁵, Viktos Adrian Doko⁶

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Nusa Nipa, Maumere/Sikka, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6}

*Email:

fanialadapase@gmail.com alexandrafebryani@gmail.com tekladiadadi@gmail.com
margarethapaskalia19@gmail.com emondumi27@gmail.com fiktorrviktor@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 29-05-2025
Disetujui 30-05-2025
Diterbitkan 01-06-2025

ABSTRACT

Psychosocial support assistance is provided to support psychological and sosial well-beingg, especially in dealing with difficultsituations, such as natural disasters, conflict, loss or trauma. This support aims to help individuals or communities overcome emotional stress, increase resilience, and strengthen social relationship. There are two important elemens of psychosocial support, namely psychological and social. Psychologi focuses on mental health, such as managing stress, reducing anxiety, and restoring emotional stability. Meanwhile, social increases social, such as interractions with family, friends, or the community to ceate a supportive envionment. Pschosocial support is provided to disaster survivors, especially children and adolescents who experience post-disaster pschological trauma. This psychosocial support aims to minimize the psysical, psychological and social impacts caused by disaster or critical situations

Keywords: *Psychosocial Support; Children and Teenagers; Disaster Survivors*

ABSTRAK

Dukungan psikososial adalah bantuan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial seseorang atau kelompok. Bantuan dukungan psikososial diberikan untuk mendukung kesejahteraan psikologis dan sosial, terutama dalam menghadapi situasi sulit, seperti bencana alam, konflik, kehilangan, atau trauma. Dukungan ini bertujuan untuk membantu individu atau komunitas mengatasi tekanan emosional, meningkatkan ketahanan, dan memperkuat hubungan sosial. Ada dua elemen penting dukungan psikososial yaitu psikologis dan juga sosial. Psikologis berfokus pada kesehatan mental, seperti mengelola stres, mengurangi kecemasan, dan memulihkan kestabilan emosi. Sedangkan sosial meningkatkan koneksi sosial seperti interaksi dengan keluarga, teman, atau komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Dukungan psikososial diberikan kepada penyintas bencana khususnya anak-anak dan remaja yang mengalami trauma psikologis pasca bencana. Dukungan psikososial ini bertujuan untuk meminimalisir dampak fisik, psikologis, dan sosial yang ditimbulkan akibat bencana atau situasi kritis.

Katakunci: Dukungan Psikososial; Anak dan Remaja; Penyintas Bencana

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Epifania M. Ladapase, Alexandra Febryani Diaz, Tekladia Dadi, Margaretha Paskalia, Emanuel Filemon Dum, & Viktos Adrian Doko. (2025). Dukungan Psikososial Bagi Anak Dan Remaja Penyintas Bencana Pasca Gunung Lewotobi Laki-laki. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 677-682. <https://doi.org/10.63822/hw1g0s90>

PENDAHULUAN

Gunung Lewotobi Laki-laki yang terletak di Kabupaten Flores Timur, NTT sedang dalam pengawasan ketat karena terus mengalami erupsi. Gunung Lewotobi Laki-laki merupakan salah satu gunung berapi kembar, dengan puncak lainnya bernama gunung lewotobi perempuan. Gunung lewotobi memiliki ketinggian 1.584 meter diatas permukaan laut (mdpl) dengan kawah berdiameter 400 meter. Memiliki sejarah pada abad ke-19 hingga ke-20. Letusan pertama tercatat pada tahun 1861, diikuti serangkaian letusan pada tahun 1865 hingga tahun 1907. Aktivitas vulkanik berlanjut dengan aliran lava pada tahun 1909, 1910, dan 1914 serta letusan gas dan abu pada 1932 hingga 1940. Gunung lewotobi laki-laki kembali erupsi lagi pada tahun 1969 dan tahun 1970 dengan semburan abu. Letusan signifikan 1990, sementara letusan besar pada tahun 1999 disertai aliran lava hingga radius 500 meter yang memicu kebakaran hutan. Aktivitas vulkanik meningkat kembali pada tahun 2002.

Pada tanggal 17 desember 2023, erupsi kembali terjadi dan PVMBG secara resmi menaikkan status gunung Lewotobi Laki-laki dari sebelumnya level 1 atau normal menjadi level 2 atau waspada, pada tanggal 1 januari, PVMBG menaikkan status Gunung Lewotobi Laki-laki menjadi level 3 atau siaga karena aktivitas visual yang semakin meningkat dan terekamnya gempa. Gunung Lewotobi Laki-laki dinaikan menjadi level 4 (awas) pada 9 Januari 2024 pukul 23.00 WITA, kemudian diturunkan menjadi level 3 pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 12.00 WITA.

Pada 3 Novemver 2024, Gunung Lewotobi Laki-laki mengalami letusan yang mengakibatkan sepuluh nyawa melayang dan ribuan orang terpaksa diungsikan. Data dari Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukan sekitar 2.734 kepala keluarga atau sekitar 10.295 jiwa terdampak oleh letusan Gunung Lewotobi Laki-laki dengan sekitar 2.472 kepala keluarga harus mengungsi. Saat ini yang tersisa dari peristiwa tersebut hanyalah para penyintas yang telah kehilangan keluarga dan kerabat tercinta, tempat tinggal, harta benda (sandang, papan,dll) bahkan pekerjaan sehari-hari yang selama ini dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidup membuat para pengungsi putus asa memikirkan nasib masa depan yang harus dimulai dari awal lagi. (Izzan & Mahfuddin 2014).

Banyak masalah yang terjadi setelah letusan Gunung Lewotobi Laki-laki pada para penyintas bencana, baik masalah ekonomi, sosial bahkan psikologis. Dampak bencana yang berakibat pada psikologis (psikis) perlu ditangani secara serius. Dampak psikologis dari bencana meliputi aspek emosional dan kognitif. Para penyintas mengalami trauma akibat kehilangan orang yang dicintai, rumah, harta benda, dan sawah (Siregar & Husmiati, 2016).

Trauma pascaleteusan di Lewotobi yang tidak ditangani secara serius dapat menyebabkan kesulitan psikologis dan fisik pada penyintas. Pendampingan psikososial dengan terapi, seperti terapi bermain, dapat membantu mengatasi dampak psikologis tersebut. (Mulyasih & Putri, 2019; Murdiono et al., Afiati et al., 2020).

Anak-anak dan remaja menjadi prioritas utama dalam dukungan psikososial karena mereka paling rentan terhadap trauma (Abjan, 2018). Metode yang sering digunakan meliputi bermain, ceramah dan studi kasus (Desmita, 2005). Upaya serupa juga diterapkan pada masyarakat terdampak bencana lainnya seperti gempa bumi di NTB (Murdiono et al., 2020), erupsi Gunung Sinabung (Abjan, 2018; Siregar & Husmiati), dan tsunami di Banten (Afiati et al., 2020; Mulyasih & Putri, 2019). Diharapkan para penyintas erupsi Lewotobi dapat pulih dari dampak psikologis yang mereka alami melalui dukungan psikososial.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dukungan psikososial bagi penyintas erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki adalah terapi bermain (permainan), ceramah dan juga studi kasus. Subjek kegiatan adalah anak-anak dan remaja SMP yang terdampak erupsi Gunung Lewotobi. Terapi bermain akan membantu anak-anak dan remaja SMP yang terdampak erupsi mengekspresikan emosi dan menyenangkan hati mereka selama tahap rehabilitasi bencana (Pertiwi et al., 2021 dalam Wahyuningtias et al., 2022). Partisipasi mitra dalam hal koordinator lapangan, dan penanggung jawab posko lapangan serta mitra lainnya seperti WVI, PMI, PLAN, Yayasan FREN dan berbagai lembaga lainnya sangat dibutuhkan dalam program pengabdian ini. Mitra berperan aktif dalam pemberian ijin pelaksanaan, penyambung lidah masyarakat dengan pelaksana, penyediaan lokasi program pengabdian. Tidak hanya itu, mitra juga berperan dalam mengorganisir masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, untuk ikut serta dalam program pengabdian ini. Melihat hal tersebut, ada beberapa hal yang akan dilakukan pelaksana dalam melaksanakannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian psikososial kepada penyintas bencana erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki di Desa Bokang, Kecamatan Titihena, Kabupaten Flores Timu, berlangsung pada 13-20 November 2024. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, yang antusias, mengikuti seluruh rangkaian program.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan dukungan psikologis kepada penyintas bencana yang tidak hanya menghadapi kerusakan fisik tetapi juga dampak emosional seperti trauma dan kesedihan akibat kehilangan. Melibatkan masyarakat secara partisipatif menjadi langkah penting untuk memastikan keberhasilan program, sebagaimana dijelaskan oleh Hidayatullah et al. (2020), bahwa keterlibatan masyarakat membantu merubuskan kebutuhan dan mendukung keberlanjutan kegiatan. Dukungan penuh dari pemerintah Desa dan sekolah sangat berkontribusi mengingat pentingnya pemulihan kondisi psikis anak-anak dan remaja penyintas. Berdasarkan hasil asesmen kepada anak yang diberikan kepada 42 anak diperoleh hasil 26 masuk dalam kategori ringan, 15 anak kategori sedang dan 1 orang tidak mengalami trauma. Sedangkan hasil asesmen kepada remaja berjumlah 42 orang diperoleh 21 orang dengan kategori trauma dan 21 orang dengan kategori ringan.

Hari pertama, Tim memulai kegiatan bersama anak-anak dan remaja, seperti doa pembuka, bernyayi, bermain, mewarnai dan aktifitas pengenalan lain untuk menjiptakan keakraban. Hari kedua, kegiatan ini membagi menjadi tiga kelompok berdasarkan usia:

- TK-SD kelas 3
- SD kelas 4-6
- Remaja SMP

Setiap kelompok menjalankan sesi pagi dan sore dalam berbagai aktifitas seperti Berdoa, permainan, ice breaking, asesmen dan kegiatan bersama yang bertujuan membangun relasi antara anak-anak dan remaja. Hari ketiga mengangkat tema “Pohon Harapan”, Kegiatan dimulai dengan senam pagi bersama dipengungsan, diskusi kelompok, membuat pohon harapan, dan asesmen untuk menguji gejala psikis yang dialami anak-anak dan remaja. Hari keempat “Aku dan Keluarga, menjadi fokus dan aktifitas menggambar, mempersentasi karya, bermain, olahraga dan kegiatan kelompok yang melibatkan anak-anak hingga remaja SMP. Hari kelima anak-anak dan TK paud diajak membuat rumah dari stik es krim dan kerang, sedangkan

sore harinya diisi dengan kegiatan remaja, seperti permainan ular tangga, menggambar, dan makan bersama. Hari keenam, hari terakhir diisi dengan pembagian hadiah, kesan-pesan, berpamitan dan foto bersama sebagai penutup kegiatan.

Selama enam hari antusias peserta sangat tinggi, terlihat dari semangat dan keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan. Anak-anak menunjukkan perubahan positif, seperti, ekspresi bahagia, sikap lebih tenang dan semangat dalam belajar. Keterlibatan masyarakat dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses pemulihan anak, sebagaimana disampaikan oleh Martan (2009). Selain itu, permainan yang melibatkan bercerita dan menggambar terbukti efektif membantu anak-anak mengekspresikan emosi mereka (Meoslichatoen, 2004). Melalui kegiatan ini, pemulihan psikologis anak-anak penyintas bencana dapat difasilitasi dengan baik sekaligus mempererat hubungan antar masyarakat, anak-anak dan remaja.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa dukungan psikososial bagi penyintas erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki di Desa Bokang Wolomatang Kabupaten Flores Timur berlangsung pada 13-20 November 2024. Program ini bertujuan membantu penyintas, khususnya anak-anak dan remaja, dalam memulihkan kondisi psikologis akibat trauma bencana. Melibatkan masyarakat secara aktif serta dukungan pemerintahan Desa dan sekolah menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Selama enam hari, berbagai aktivitas dilakukan, seperti permainan, bernyanyi, olahraga, diskusi kelompok hingga asesmen psikologis. Program berakhir dengan pembagian hadiah dan momen perpisahan yang menyentuh. Antusias tinggi dari peserta menunjukkan keberhasilan program dalam pemulihan psikososial penyintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abjan, V. A. (2018). *Efektivitas Terapi Tari Penguin terhadap Gangguan Stres Pasca Trauma Anak Usia Sekolah Korban Erupsi Gunung Sinabung*. Universitas Sumatera Utara. Retrieved from <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8965>
- Afiati, T., Handoyo, A. W., Muhibah, S., & al Hakim, I. (2020). Terapi Bermain Bagi Siswa Korban Bencana Tsunami di Kecamatan Sumur Banten. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33-40.
- Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayatullah, S., Aristanto, E., Khouruh, U., Windhyastiti, I., & Graha, A. N. (2020). Pendampingan Kelembagaan Desa Tangguh Bencana (Destana) pada Desa Rawan Bencana Banjir Lahar Dingin Gunung Kelud di Kecamatan Kasembon. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i1.4152>
- Kompas.com (2023, 17 Desember). Sejarah Letusan Gunung Lewotobi Laki-Laki di Flores Timur, dari <https://regional.kompas.com/read/2024/11/10/230345078/sejarah-letusan-gunung-lewotobi-laki-laki-di-flores-timur?page=all>
- Ladapase, E. M., Anggraini, S., Rudi, A., Don, Y., Bara, B., Witak, Y., Lusia, Y., & Yunita, Y. (2021). *Dukungan Psikososial Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Anak Penyintas Bencana Di Adonara*. 1(5).
- Martan, I. S. 2009. 'Mengenal Trauma Pasca Bencana'. Newsletter Pulih Vol 14
- Moeslichatoen R. 2004. Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT: Asdi Mahasatya
- Murdiono, A., Subangkit, D., & Maimunah, N.R (2020). Simulasi dan Trauma Healing Pasca Gempa Pada

-
- Peserta Didik SDN 1 Sambik Bengkol Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Karinov*, 3(2),74-78
- Pertiwiwati, E., Maulana, I., Zahra, F. A., & Yuliana, I (2021). Play Therapy as aMethod of Trauma Healing in PTSD Children Victims of Flood Disaster in West Martapura, South Kalimantan. *Berkala Kedokteran*, 17(2), 125-132
- Siregar, A. Z., & Husmiati, H . (2016). Children Victims Trauma Healing Of Sinabung Mountain Eruption. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*,15(1),57-64.